



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Konsep media sosial dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK)

Alzet Rama^{1*)}, Wakhinuddin Simatupang², Dedy Irfan³, Mukhlidi Muskhir⁴

¹ Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³ Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴ Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 23th, 2022

Revised Nov 19th, 2022

Accepted Dec 30th, 2022

Keyword:

Media sosial
Pendidikan kejuruan
Sejarah media sosial

ABSTRACT

Media sosial sebagai alat Transfer informasi dengan cepat tanpa harus terpaku pada waktu belajar tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai. WhatsApp memiliki fitur yang membantunya menjadi lingkungan yang mendukung. Menggunakan media sosial dalam pendidikan adalah tantangan besar, tetapi sebenarnya tidak tak terhindarkan, lalu jadikan itu pengalaman belajar yang luar biasa siswa Whatsapp media sosial, khususnya WhatsApp sebagai sistem komunikasi yang canggih Adaptasi juga saat ini dibutuhkan guru dengan perkembangan dan kemajuan TIK dengan mengembangkan diri kita sendiri atau gunakan teknologi yang ada seperti WhatsApp sebagai alat Transfer informasi dengan cepat tanpa harus terpaku pada waktu belajar tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai peran media sosial dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literature. dari kajian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa whatsapp memiliki fitur yang membantunya menjadi lingkungan yang mendukung WhatsApp juga memfasilitasi proses belajar mengajar pekerjaan guru yang tidak masuk kelas padahal ada tugas di luar atau rapat yang tidak ada dapat dihilangkan, siswa yang tidak terlibat juga dapat mengirimkan karya dari WhatsApp kepada guru yang bersangkutan.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rama, A.,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: alzetrama@unp.ac.id

Pendahuluan

Menurut uu no 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu.

Sekolah adalah badan, baik negeri maupun swasta, korporasi atau instansi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertugas melatih, mendidik, dan membimbing

generasi muda untuk peran masa depan mereka, sedangkan masyarakat adalah pengguna layanan pendidikan. Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa yang ditetapkan dalam Pasal 4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan memajukan segenap tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum bangsa dan membawa kontribusi bagi terwujudnya tatanan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Selain itu, Pasal 31(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Dalam pasal ini, pemerintah harus memantau secara ketat proses pembangunan pendidikan di Indonesia untuk mengurangi hilangnya hak setiap warga negara atas pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan bagian atau tingkatan dari jenjang pendidikan dalam sekolah. (Riswandi & Apdeni, 2021) Sekolah menengah kejuruan merupakan subsistem penyelenggara pendidikan di Indonesia, hal ini merupakan salah satu ujung tombak dalam merancang dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil. dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri, baik nasional maupun global. (Prayogo, 2022) Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang memiliki misi menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang dapat beradaptasi dengan perubahan sosial global.

informasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Sangat mudah untuk mendapatkan informasi kapanpun dan dimanapun, baik itu melalui media cetak, radio, televisi, dan primadona saat ini adalah media online. Sebagai perbandingan, media cetak, radio dan televisi juga terbantu oleh media online untuk membuat informasi lebih mudah diakses masyarakat dibandingkan dengan media lainnya karena tersedia melalui komputer, laptop dan handphone yang selalu terhubung dengan mereka. Pengguna dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Media sosial, salah satu bentuk komunikasi massa, kini hadir sebagai bagian dari alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten berita. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dengan teknologi berbasis web yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial memungkinkan setiap orang untuk terhubung satu sama lain tanpa batas geografis, spasial, atau bahkan temporal. Tujuan yang sama yaitu untuk saling berkomunikasi, bertukar kabar, berbagi informasi dan mencari teman baru. Media sosial memiliki interaksi dan hubungan interpersonal dalam bentuk aplikasi atau website yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara orang-orang, yaitu mem-posting pesan atau informasi yang kemudian dapat ditanggapi oleh orang lain melalui kolom komentar. Pesan atau informasi yang dibagikan dapat berupa teks, gambar, atau video.

Keberadaan media sosial terus merasuki kehidupan masyarakat sekarang. Dalam perkembangannya, media sosial dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari referensi, mengkampanyekan program tertentu (pendidikan, sosial, keagamaan, lingkungan, kesehatan, dll) hingga iklan dan pemasaran produk atau jasa tertentu. Pesatnya perkembangan teknologi informasi disamakan dengan kemajuan dalam rekayasa lalu lintas dan manajemen logistik. Hal ini memudahkan pergerakan orang dan barang. Dua hal ini harus menjadi peluang bisnis yang bisa direbut. Dalam hal ini bagaimana media sosial seperti Facebook dan Twitter atau yang lainnya digunakan dalam pemasaran produk. Dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai peran media sosial dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka, menurut (Darmalaksana, 2020) merupakan Pengolahan data dan/atau referensi referensi yang disajikan sebagai hasil penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan. studi pustaka merupakan penarikan kesimpulan dari beberapa referensi yang digunakan oleh peneliti.

Pembahasan dan Hasil

Media Sosial dalam pendidikan kejuruan

Media sosial adalah jaringan di Internet yang memungkinkan penggunanya menghargai dan bersosialisasi, berkolaborasi (Suryaningsih, 2020), berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk tautan sosial atau alat perantara yang digunakan untuk interaksi dan komunikasi antara individu dan orang lain yang berkontribusi atau sangat bermanfaat bagi masyarakat. (Batec, 2019) Media sosial adalah alat promosi bisnis yang ampuh karena dapat diakses oleh semua orang untuk semua orang, sehingga jaring iklan lebih luas. (Hartino & Adha, 2020) Media sosial (medsos) didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh orang-orang dapat berinteraksi satu sama lain dengan membuat, berbagi, dan berbagi Pertukaran informasi dan ide dalam jaringan dan komunitas virtual.

Evolusi media sosial

1. (Driscoll, 2022) 1978 Penemuan sistem buletin dimulai memungkinkan Anda terhubung dengan orang lain melalui email atau unduh dan unggah perangkat lunak, semua ini masih dilakukan saluran telepon yang terhubung ke modem
2. (McNeil, 2020) 1995 Lahirnya website GeoCities, website ini melayani web Hosting adalah layanan persewaan untuk menyimpan data website Halaman website dapat diakses dari mana saja dan Landasan GeoCities merupakan tonggak sejarah dalam pembentukan destinasi situs web lain.
3. (Koti et al., 2021) 1997 Situs jejaring sosial pertama, Sixdegree.com, muncul meskipun sebenarnya ada situs web pada tahun 1995 Classmates.com, yang juga merupakan jejaring sosial, Sixdegree.com lebih dianggap sebagai situs internet daya tarik sosial Classmates.com
4. (Madzlan et al., 2020) 1999 Muncul website untuk membuat blog pribadi yaitu Blogger. Situs web ini menawarkan penggunaanya kemungkinan untuk membuat halaman situs itu sendiri sehingga pengguna blogger ini dapat mengunggah berbicara tentang segala sesuatu termasuk masalah pribadi atau untuk mengkritik pemerintah. jadi bisa dibilang blogger ini akan menjadi tonggak perkembangan media sosial.
5. (Kperogi, 2022) 2002 Foundation of Friendster, kemudian menjadi situs jejaring social akan berkembang dan keberadaan media sosial akan berubah fenomenal
6. (Sundström et al., 2020) 2003 berdirinya LinkedIn, tidak hanya berguna untuk bersosialisasi, LinkedIn juga berguna untuk mencari pekerjaan, sangat fungsional berkembang di jejaring sosial.
7. (Martinez, 2021) 2003 Penciptaan MySpace, MySpace menawarkan kemudahan dalam penggunaannya, Myspace disebut sebagai website sosial "ramah pengguna".
8. (Sekhar & Nair, 2022) Pada tahun 2004, Facebook lahir, jejaring sosial yang terkenal Ini adalah salah satu situs jejaring sosial paling populer hingga saat ini memiliki anggota terbanyak.
9. (Khan & Ahmad, 2021) Pada tahun 2006 Twitter lahir, jejaring sosial yang berbeda yang kedua karena pengguna Twitter hanya bisa update Status atau tweet dengan maksimal 140 karakter
10. (Kwon & Lee, 2021) Pada tahun 2010, Instagram lahir, jejaring sosial yang memungkinkan hal ini penggunaanya dapat dengan mudah membagikan foto mereka, Awalnya hanya untuk pengguna iOS, tapi juga sejak 2012 Untuk pengguna Android.
11. (Cino & Formenti, 2021) Pada tahun 2011, LINE lahir dan memungkinkan jejaring social Pengguna berbagi foto dan video dan berpartisipasi dalam percakapan dengan pengguna lain.
12. (Macarthy, 2021) Kelahiran Google+ 2011 diluncurkan oleh Google. Tetapi Saat diluncurkan, Google+ terbatas untuk orang yang diundang oleh Google. Setelah itu, Google+ dirilis secara umum.
13. (Vázquez-Herrero et al., 2021) 2016 Tikok lahir, yang berasal dari Tiongkok, adalah jejaring sosial dan platform video musik.

Jenis Media social

1. Facebook
(McManaman, 2019) Facebook adalah jejaring sosial yang berbasis di Menlo Park, California, AS, diluncurkan Februari 2004. Pada September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif setengah menggunakan ponsel. Pengguna harus mendaftar terlebih dahulu dapat menggunakan situs web ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, tambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profil mereka. Juga pengguna kelompok minat yang sama dapat bergabung secara berurutan berdasarkan pekerjaan, sekolah atau perguruan tinggi atau karakteristik lainnya dan Kelompokkan teman Anda dalam daftar seperti "orang dari kantor" atau "Teman". Facebook telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk para pelajar. Mereka menciptakan kehidupan online yang menyatu dengan dunia offline mereka. Merupakan tanggung jawab guru untuk membantu mereka memanfaatkan alat ini dengan lebih baik. Guru harus dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan waktu dan kebutuhan siswa. Menggunakan Facebook dalam pendidikan adalah tantangan besar, tetapi sebenarnya tidak tak terhindarkan, lalu jadikan itu pengalaman belajar yang luar biasa siswa
2. Whatsapp
(Pustikayasa, 2019) media sosial, khususnya WhatsApp sebagai sistem komunikasi yang canggih Adaptasi juga saat ini dibutuhkan guru dengan perkembangan dan kemajuan TIK dengan mengembangkan diri kita sendiri atau gunakan teknologi yang ada seperti WhatsApp sebagai alat Transfer informasi dengan cepat tanpa harus terpaku pada waktu belajar tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Khasanah, 2021) WhatsApp memiliki fitur yang membantunya menjadi lingkungan yang mendukung WhatsApp

juga memfasilitasi proses belajar mengajar pekerjaan guru yang tidak masuk kelas padahal ada tugas di luar atau rapat yang tidak ada dapat dihilangkan, siswa yang tidak terlibat juga dapat mengirimkan karya dari WhatsApp kepada guru yang bersangkutan

3. Instagram

(Uriawan et al., 2020) Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan hal ini Pengguna mengambil foto, video, menerapkan filter digital dan Bagikan di berbagai layanan jejaring sosial termasuk Instagram sendiri Fitur unik Instagram adalah memotong gambar menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan Polaroid. masalah ini berbeda dari rasio aspek 4: 3 kamera perangkat keras pergerakan

Kelebihan dan kekurangan Media Sosial :

Menurut (Namaziandost & Nasri, 2019) media social memiliki kelebihan :

1. Memfasilitasi pembelajaran karena jika siswa mereka yang memiliki masalah belajar atau kesulitan dapat mengakses Informasi media sosial dengan demikian meningkatkan kinerja untuk mempelajari
2. Semakin mudah untuk berinteraksi dengan orang lain yaitu ketika Siswa yang memiliki masalah dapat langsung menghubungi kami kepada guru atau orang lain untuk mencapai hasil belajar yang baik dapat menunjang pembelajaran
3. Lebih paham, siswa yang bisa menggunakan media Media sosial, yang sangat berguna, membuatnya mudah untuk disempurnakan kemampuan mereka untuk menganalisis dan menggunakan informasi yang berbeda apa yang Anda dapatkan tumbuh dari waktu ke waktu sampai tidak lagi terjadi untuk mengakui bahwa mereka telah mengembangkan keterampilan mereka.
4. Dukungan untuk materi pembelajaran Dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk menambah materi media sosial mis. YouTube, yang menyediakan video yang mengilustrasikan materi pembelajaran

Menurut (Deibert, 2019) memiliki Kekurangan dalam penggunaannya

1. Tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini kecanduan Media sosial sulit untuk dihilangkan. Waktu sangat berharga digunakan untuk memanfaatkan media sosial, terutama untuk wanita berbaring tertidur di media sosial setiap hari
2. Pornografi, apabila peserta didik sudah menggunakannya ke hal yang buruk akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya. Apabila itu terjadi maka peserta didik akan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena hanya memikirkan yang bukan materi
3. Malas karena pecandu mempengaruhi kehidupan secara pribadi, misalnya di sekolah, secara tidak langsung menerima tugas dari guru selesai bermalas-malasan di rumah buat ngerjain tugas sekolah juga Akibatnya, mereka mendapat nilai merah dan prestasi sekolah mereka berkurang
4. Mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar di sekolah, ketika bosan dengan penjelasan guru, dia mengeluarkan ponselnya untuk bermain jejaring sosial, baik itu whatsapp, instagram, facebook, dll.

Simpulan

Simpulan dari kajian ini yaitu, sekolah menengah kejuruan (SMK) membutuhkan media sosial yang akan digunakan dalam berbagai aspek. **Lebih lanjut** media sosial dapat digunakan sebagai alat promosi bisnis yang ampuh karena dapat diakses oleh semua orang untuk semua orang, sehingga jaring iklan lebih luas. Adapun media sosial yang sering digunakan adalah facebook, instagram dan whatsapp. Media sosial ini dapat digunakan oleh individu yang ada di sekolah untuk melakukan pertukaran informasi yang paling efektif. Selain itu media sosial juga digunakan sebagai fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu guru dalam mentranfer ilmu tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Semakin mudah untuk berinteraksi dengan orang lain yaitu ketika Siswa yang memiliki masalah dapat langsung menghubungi kami kepada guru atau orang lain untuk mencapai hasil belajar yang baik dapat menunjang pembelajaran Lebih paham, siswa yang bisa menggunakan media Media sosial, yang sangat berguna, membuatnya mudah untuk disempurnakan kemampuan mereka untuk menganalisis dan menggunakan informasi yang berbeda apa yang Anda dapatkan tumbuh dari waktu ke waktu sampai tidak lagi terjadi untuk mengakui bahwa mereka telah mengembangkan keterampilan mereka.

Referensi

- Batee, M. M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313–324.
- Cino, D., & Formenti, L. (2021). To share or not to share? That is the (social media) dilemma. Expectant mothers questioning and making sense of performing pregnancy on social media. *Convergence*, 27(2), 491–507.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Deibert, R. J. (2019). The road to digital unfreedom: Three painful truths about social media. *Journal of Democracy*, 30(1), 25–39.
- Driscoll, K. (2022). *The Modern World: A Prehistory of Social Media*. Yale University Press.
- Hartino, A. T., & Adha, M. M. (2020). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Meningkatkan Civic Knowledge Peserta Didik Melalui Media Sosial. *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020*, 169–176.
- Khan, S. I., & Ahmad, B. (2021). Tweet so good that they can't ignore you! Suggesting posting strategies to micro-celebrities for online engagement. *Online Information Review*.
- Khasanah, K. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 47–75.
- Koti, B. R., Kumar, G. V. S. R., Kumar, K. N., & Srinivas, Y. (2021). Influence of social information networks and their propagation. In *Security in IoT Social Networks* (pp. 83–108). Elsevier.
- Kperogi, F. A. (2022). Historicising and Theorising Social Media and the Demotic Turn in Communication in Africa 1. In *Digital Dissidence and Social Media Censorship in Africa* (pp. 21–36). Routledge.
- Kwon, K., & Lee, J. (2021). Corporate social responsibility advertising in social media: a content analysis of the fashion industry's CSR advertising on Instagram. *Corporate Communications: An International Journal*.
- Macarthy, A. (2021). 500 social media marketing tips: essential advice, hints and strategy for business: facebook, twitter, pinterest, Google+, YouTube, instagram, LinkedIn, and mor.
- Madzlan, N. A., Seng, G. H., & Kesevan, H. V. (2020). Use of Video Blogs in Alleviating Public Speaking Anxiety among ESL Learners. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(1), 93–99.
- Martinez, J. E. (2021). The Use of Social Media for Marketing by Independent Musicians.
- McManaman, R. M. (2019). Strategic Audit of Facebook Through the Lens of International Reputation.
- McNeil, J. (2020). Lurking: How a person became a user. MCD.
- Namaziandost, E., & Nasri, M. (2019). The impact of social media on EFL learners' speaking skill: a survey study involving EFL teachers and students. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 6(3), 199–215.
- Prayogo, A. (2022). Manajemen Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Joresan Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
- Riswandi, H., & Apdeni, R. (2021). Perancangan Pengembangan Fasilitas Prasarana ruang Praktik Siswa (Rps) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1), 50–61.
- Sekhar, M. B. C., & Nair, S. S. (2022). Impact Of Social Media On Ethical Values In The Society. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 3071–3079.
- Sundström, M., Alm, K. H., Larsson, N., & Dahlin, O. (2020). B2B social media content: engagement on LinkedIn. *Journal of Business & Industrial Marketing*.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *EDSUAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10.
- Uriawan, W., Wahana, A., Wulandari, D., Darmalaksana, W., & Anwar, R. (2020). Pearson Correlation Method and Web Scraping for Analysis of Islamic Content on Instagram Videos. 2020 6th International Conference on Wireless and Telematics (ICWT), 1–6.
- Vázquez-Herrero, J., Negreira-Rey, M.-C., & Rodríguez-Vázquez, A.-I. (2021). Intersections between TikTok and TV: Channels and programmes thinking outside the box. *Journalism and Media*, 2(1), 1–13.